

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak-anak untuk menghindari penyakit, baik ringan maupun berat, yang dapat menyebabkan kematian. Pemerintah menyuntikkan vaksin ke bayi dan anak-anak. Imunisasi sendiri sudah tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan No.12 tahun 2017. Namun, meskipun sudah tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan, faktanya masih banyak para orangtua terutama ibu yang tidak membawa bayi mereka untuk melakukan imunisasi rutin lengkap. Bahkan, saat ini masih banyak bayi yang tidak mendapat imunisasi sama sekali.

Menurut badan kesehatan dunia atau yang lebih dikenal dengan *World Health Organization* (WHO) terjadi penurunan cakupan imunisasi di tingkat global dari 86% pada tahun 2019 menjadi 81% di tahun 2021. Jumlah anak yang tidak mendapat imunisasi sejak tahun 2017-2021 sebesar 1.529.936. Prevalensi data di Indonesia dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 target imunisasi sebanyak 92%, namun cakupan yang dicapai hanya 84%. Pada tahun 2021 imunisasi ditargetkan mencapai 93%, namun capaian masih sama seperti pada tahun 2020 yaitu 84%. Prevalensi data imunisasi di Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 38,57%. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, pada tanggal 30 Agustus 2022, kepala BPS Jatim, Dadang Hardiwan menyatakan bayi yang mendapat imunisasi BCG sebesar 89,44%, Polio 89,48%,

Hepatitis B sebesar 87,17%, DPT 85,06%, dan Campak sebesar 70,18%. Prevalensi data imunisasi di Kabupaten Sumenep pada tahun 2022 mencapai 98,33%. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, cakupan data imunisasi rutin lengkap pada bulan Oktober tahun 2023, angka cakupan imunisasi terendah ketiga di wilayah Kabupaten Sumenep berada di wilayah Kalianget dengan persentase 75,00%.

Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah motivasi ibu. Ibu yang mendapat banyak motivasi baik, lebih cenderung melakukan imunisasi rutin lengkap. Selain faktor motivasi, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi, seperti pendidikan ibu dan pengetahuan ibu. Selain itu, ada faktor keyakinan dimana seorang ibu dengan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya bahwa dirinya mampu memberikan imunisasi lengkap bagi bayinya, akan memberikan imunisasi lengkap pada bayi mereka. Ada beberapa faktor lain seperti pendapatan keluarga, dukungan keluarga, dan tenaga kesehatan. Pendidikan ibu yang kurang dari SMA dan pengetahuan ibu yang kurang karena kurangnya pengetahuan tentang imunisasi rutin lengkap dapat menyebabkan imunisasi yang tidak lengkap. Karena ada beberapa imunisasi tambahan yang tidak ditanggung oleh pemerintah, faktor pendapatan juga berpengaruh. Selain itu, ketidaklengkapan imunisasi berdampak pada jumlah tenaga kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah ketidaklengkapan imunisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan, dapat pula dilakukan pengingat imunisasi secara *door to door* agar imunisasi rutin dapat dilakukan sesuai waktunya, serta ibu dapat mencari informasi tambahan terkait imunisasi melalui buku ataupun internet. Pemerintah pun

tentu ikut andil dalam hal ini. Pemerintah melaksanakan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang menyasar para bayi dan anak-anak dengan status imunisasi yang tidak lengkap.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan *self efficacy* ibu dengan kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kalianget?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka didapat tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* ibu dengan kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kalianget.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* ibu terhadap kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kalianget
2. Mengidentifikasi kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kalianget.
3. Menganalisis *self efficacy* ibu dengan kelengkapan imunisasi rutin lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kalianget

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau informasi ilmiah bagi pelaksanaan imunisasi rutin lengkap.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan, dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan edukasi terkait imunisasi rutin lengkap
2. Bagi masyarakat terutama ibu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam melakukan imunisasi rutin lengkap terhadap bayi mereka
3. Bagi instansi kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan terkait faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi rutin lengkap
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menambah wawasan yang dapat berguna ketika peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat

